

Pengaruh Media Film Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak

Yekti Indriyani

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Sebelas Maret
surel: yektiindri94.uns.ac.id@student.uns.ac.id

Abstrak

Peran televisi sebagai media massa khususnya film sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini mengamati anak perempuan berusia empat tahun bernama Aida. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung di rumah Aida. Data yang diperoleh berupa ucapan secara lisan dari objek yang diteliti dengan temannya saat bermain dan berbicara. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerolehan bahasa anak dan menjadi perhatian orang tua dalam menyaring segala bentuk pemerolehan bahasa anak dari media televisi.

kata kunci: peran media televisi, pemerolehan bahasa anak

A. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fungsi bahasa dalam kegiatan berinteraksi memiliki beragam peranan yaitu sebagai sarana untuk melakukan tindakan dan cerminan budaya bagi penuturnya. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa anak yang terjadi pada usia 1-4 tahun merupakan proses yang bersifat fisik dan psikis. Secara fisik, kemampuan anak dalam memproduksi atau mengucapkan kata-kata ditandai dengan adanya perkembangan bibir, lidah, dan gigi yang tumbuh. Pada tahap tertentu, pemerolehan bahasa anak tidak terlepas dari adanya kemampuan internal dalam aspek melihat, mendengarkan, dan memahami simbol-simbol bunyi dengan perkembangan otaknya. Sementara itu, secara psikis kemampuan dalam memproduksi kata-kata dan variasi bahasa yang diucapkan sangat ditentukan oleh keadaan emosional anak pada saat mengucapkan kata-kata. Dengan demikian peran serta orang tua dalam memotivasi dan membimbing anak sangat diperlukan agar pemerolehan bahasa yang didapatkan anak, banyak dan bervariasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, televisi merupakan salah satu bentuk media yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak terutama dalam bentuk sajian tontonan yang beragam. Salah satu bentuk tontonan yang paling digemari anak usia 1-4 tahun yaitu film kartun. Pemerolehan bahasa anak dalam usia ini sedang mengalami proses perkembangan yang signifikan untuk dapat berbahasa yang baik dan benar. Jika dilihat dari segi usia 1-4 tahun, perkembangan bahasa yang didapat anak secara fisik diperoleh melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mengartikan simbol-simbol bunyi. Oleh karena itu, media televisi dalam bentuk tontonan film sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di usia emas. Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Bahasa berasal dari udara yang dikeluarkan melalui paru-paru yang menggetarkan pita suara di kerongkongan, lalu diujarkan melalui mulut. Bahasa yang dihasilkan memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi bagi manusia (Yunus, 2010).

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses perkembangan panjang yang dimulai sejak manusia lahir. Manusia ketika lahir telah diberikan kemampuan untuk memproduksi bahasa. Dalam proses pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial

dan perkembangan kognitif seseorang. Kemampuan seseorang dalam berbahasa diperoleh dari sebuah proses sehingga memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk membantu dalam memproduksi bahasa. Pada saat inilah pemerolehan bahasa anak sangat terpengaruh dan dipengaruhi dari apa yang merekalihat dan dengar setiap harinya. Apalagi jika anak sering dihadapkan dengan tontonan televisi, hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan pemerolehan berbahasa anak. Chaer (2009), mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibu. Dalam proses pemerolehan bahasa ibu, terdapat dua proses yang terlibat yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Proses kompetensi merupakan suatu proses penguasaan tata bahasa yang diperoleh secara tidak sadar. Proses kompetensi ini merupakan syarat untuk mendapatkan proses performansi yang terdiri atas dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan dalam menghasilkan kalimat-kalimat. Kedua jenis proses tersebut, jika dikuasi oleh anak akan menjadikannya kemampuan linguistik.

Selanjutnya, Tarigan (2009), mengemukakan bahwa tata bahasa terdiri atas tiga komponen yang masing-masing komponen menggambarkan seperangkat aturan linguistik yaitu komponen sintaksis, semantik, dan fonologi. Komponen sintaksis merupakan komponen yang menjumlahkan suatu perangkat simbol tata bahasa yang tidak terbatas jumlahnya. Komponen semantik merupakan aturan pada seperangkat yang menghasilkan suatu interpretasi semantik bagi masing-masing simbolnya. Selanjutnya, komponen fonologi merupakan suatu komponen yang memetakan setiap urutan sintaksis menjadi gambaran ciri-ciri fonetik yang paling terperinci yang menyajikan setiap kalimat dengan ucapannya. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak merupakan suatu proses yang terjadi secara berkelanjutan dan bertahap. Pemerolehan bahasa anak dapat diukur dari sistem komunikasi linguistik pada tataran sintaksis, semantik, dan fonologi.

B. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia empat tahun bernama Arina Aida Hanna Purwoko. Aida di lahirkan dari keluarga yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Ayah dan Ibu Aida menggunakan dua bahasa dalam percakapan sehari-hari, tetapi kedua orang tua Aida lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Saat ini, sumber pemerolehan bahasa anak tidak hanya diperoleh dari kedua orang tua atau lingkungan sekitar tetapi media televisi pun juga memiliki andil dalam perkembangan pemerolehan bahasa anak. Variasi bahasa seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa Inggris bahkan bahasa yang saat ini marak dan berkembang seperti bahasa gaul dan bahasa alay pun juga turut berperan dalam perkembangan pemerolehan kosa kata kepada anak. Peneliti mengamati program acara televisi yang sering di tonton oleh Aida yaitu Upin Ipin. Penelitian ini dilakukan di rumah Aida yang merupakan tempat bermain. Peneliti merekam situasi objek ketika sedang bercakap-cakap dengan teman sepermainannya. Penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakup. Metode simak dilakukan dengan cara merekam kemudian menranskrip hasil rekaman yang diperoleh, sedangkan metode cakup dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam percakapan dengan Aida sebagai objek penelitian secara langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada seorang anak bernama Aida yang berusia empat tahun, terdapat pengaruh dari adanya tontonan film kartun yang biasa ditonton dengan bahasa yang digunakan, Aida sering mengucapkan kalimat yang diucapkan

oleh tokoh film tersebut. Aida juga dapat mengetahui karakter tokoh yang terdapat dalam film. Film yang dikaji dalam penelitian adalah film kartun Upin Ipin dan Tayo, ia dapat menirukan beberapa bahasa dengan gaya bahasa yang diucapkan dalam film tersebut.

Perkembangan bahasa pada anak diperoleh melalui faktor fisik dan psikis. Berdasarkan faktor fisik, seorang bayi yang awalnya hanya bisa menangis setelah tumbuh menjadi balita maka ia mulai bisa mengucapkan kata-kata. Selanjutnya, ditinjau secara psikis maka akan terlihat seberapa banyak pemerolehan pengetahuan yang telah didapatkan. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu dari segi kognisi. Film merupakan media yang sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak karena ketika anak menonton televisi maka anak tersebut akan memperoleh bahasa baru dari apa yang didengar dan diucapkan tokoh film yang ditonton. Hal tersebut juga merupakan sarana pembeda perkembangan pada setiap anak karena pengaruh yang didapat baik melalui penglihatan maupun pendengaran.

D. Simpulan

Bahasa merupakan sarana komunikasi vital bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak dalam kandungan hingga lahir. Perkembangan bahasa anak pun semakin berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis. Secara fisik, anak dapat berkata baik dari pemerolehan kata-kata yang didapat. Selanjutnya, secara psikis dapat dilihat dari perkembangan mental anak yang diperoleh dari pengetahuan baik dari penglihatan dan pendengaran yang didapatkan sehingga dapat mengucapkan kata yang sesuai dengan yang ditonton. Faktor kognisi dalam perkembangan bahasa anak pun sangat berpengaruh, karena kognisi diperoleh dari cara mendengar dan melihat tentang sesuatu sehingga anak mudah memperoleh informasi. Film merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap pemerolehan dan perkembangan bahasa anak karena film banyak memberikan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga anak lebih mudah menangkap bahasa.

Daftar Rujukan

- Abidin, yunus. (2010). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Chaer, Abdul.(2009).*Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur.(2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

